

**PENGATURAN BATAS USIA PERKAWINAN
DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019
DAN MAQĀṢID AL-SYARĪ‘AH**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)
Program Studi: Hukum Keluarga Islam



Oleh:

MOHAMAD FATHONI

NIM. 14166410005

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)SYEKH NURJATI CIREBON**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGATURAN BATAS USIA PERKAWINAN
DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019
DAN MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH**

TESIS

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh :

MOHAMAD FATHONI
NIM. 14166410005

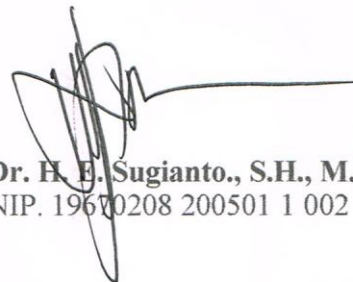
Telah disetujui pada tanggal 30 juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag.
NIP. 19590321 198303 1 002



Dr. H. E. Sugianto., S.H., M.H.
NIP. 19670208 200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Fathoni

NIM : 14166410005

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa tesis ini, secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagaian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk bertanggung jawab atas segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juli 2020



Mohamad Fathoni
Nim. 14166410005

Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag.
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 6 (Enam) Lembar

Perihal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara MOHAMAD FATHONI, yang berjudul *Pengaturan Batas Usia Perkawinan dalam Perspektif Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Maqāṣid Al-Syarī'ah* telah dapat diujikan.

Bersama ini, kami kirimkan naskah untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cirebon, Juni 2020
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag.
NIP. 195903211983031002

Dr. H. E. Sugianto., S.H., M.H.
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 6 (Enam) Lembar

Perihal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara MOHAMAD FATHONI, yang berjudul *Pengaturan Batas Usia Perkawinan dalam Perspektif Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Maqāṣid Al-Syarī'ah* telah dapat diujikan.

Bersama ini, kami kirimkan naskah untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian saudara, saya ucapkan terima kasih.

Cirebon, Juni 2020
Pembimbing II,


Dr. H. E. Sugianto., S.H., M.H.
NIP. 196702082005011002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGATURAN BATAS USIA PERKAWINAN
DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019
DAN MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH

Disusun oleh :

MOHAMAD FATHONI

NIM : 14166410005

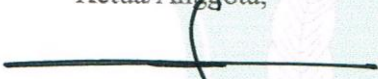
Telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H)

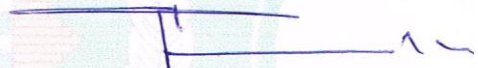
Cirebon, 15 Juli 2020

Dewan Penguji

Ketua/Anggota,

Sekretaris/Anggota,


Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag.
NIP. 19590320 198403 1 002


Dr. H. Ahmad Asmuni, M.A
NIP. 19581109 198603 1 006

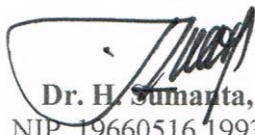
Pembimbing/Penguji,

Pembimbing/Penguji,



Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag.
NIP. 19590321 198303 1 002


Dr. H. R. Sugianto., S.H., M.H
NIP. 19670208 200501 1 002

Penguji Utama,


Dr. H. Sumarta, M.Ag.
NIP. 19660516 199303 1 004

Direktur,


Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag.
NIP. 19590320 198403 1 002



v

vi

ABSTRAK

Mohamad Fathoni. *Pengaturan Batas Usia Perkawinan dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Maqāṣid Al-Syarī'ah.*

Dalam berbagai literatur, umur yang ideal dalam melakukan perkawinan tersebut dilihat dari kedewasaan sikap anak itu sendiri, di samping persiapan materi yang cukup. Untuk melakukan perkawinan tidak ada ketentuan dan ukuran baku, namun pada umumnya anak dinilai sudah dewasa untuk menikah adalah diatas usia 18 tahun untuk wanita, dan 20 tahun lebih untuk laki-laki. Akan tetapi berbeda dengan Undang-Undang Perkawinan di Indonesia (No. 16 Tahun 2019) yang mengatur batas usia laki-laki maupun perempuan yang akan melangsungkan perkawinan hanya diizinkan bagi laki-laki dan perempuan jika sudah mencapai usia 19 tahun. Namun bila belum mencapai umur 21 tahun, calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan diharuskan memperoleh izin dari orang tua atau wali yang diwujudkan dalam bentuk surat izin sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan perkawinan. Bahkan bagi calon yang usianya masih di bawah atau kurang dari 19 tahun harus memperoleh dispensasi dari pengadilan.

Menurut hukum Islam, walaupun tidak ada penjelasan yang pasti mengenai batas usia menikah bagi laki-laki dan perempuan, akan tetapi ada teori hukum Islam yang mampu merumuskan batas usia tersebut berdasarkan pemahaman yang universal, integral, dan koreprehensif, yaitu teori *Maqāṣid al-Syarī'ah*, sebuah teori hukum Islam yang tidak hanya melihat tekstualitas al-Quran dan Sunnah saja dalam merumuskan sebuah hukum, akan tetapi juga melihat faktor lain berupa maksud dan tujuan pemberlakuan hukum. Sasaran utama *Maqāṣid al-Syarī'ah* adalah menciptakan kemaslahatan kepada umat manusia secara umum, sebab yang menjadi target syariah adalah manusia itu sendiri.

Pokok masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana peraturan batas usia minimal perkawinan dalam perspektif Undang-Undang Perkawinan No. 16 Tahun 2019? 2) Bagaimana peraturan batas usia perkawinan dalam perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah* 3) Bagaimana perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah* terhadap peraturan batas usia perkawinan dalam Undang-Undang Perkawinan No. 16 Tahun 2019 di Indonesia?

Dalam rangka untuk mencapai kemaslahatan tersebut harus ada dialog antara *maqashid asy-syari'* (kehendak Tuhan, yang tercakup di dalam *nash*) dan *maqashid al-'ibad* (keinginan hamba), artinya hukum itu harus disesuaikan dengan konteks ruang dan waktu yang sesuai dengan *maqashid al-'ibad*. Adapun *maqashid asy-syari'ah* dari sisi *syari'* (pembuat hukum) mencakup empat aspek: *pertama*, tujuan *syari'ah* adalah untuk kemaslahatan; *kedua*, *syari'ah* sebagai sesuatu yang harus dipahami; *ketiga*, *syari'ah* sebagai hukum taklif yang harus dilaksanakan; dan *keempat*, tujuan *syari'ah* adalah untuk membawa manusia ke naungan hukum.

Kata Kunci : Perkawinan, Undang-Undang dan *Maqāṣid Al-Syarī'ah*

ABSTRACT

Mohamad Fathoni. Marriage Age Limit Arrangement in Undag Perspective of Law Number 16 Year 2019 and Maqashid al Syari'ah.

In a variety of literature, the ideal age of marriage is seen from the maturity of the child's own attitude, in addition to adequate material preparation. There are no standard rules and standards for marriage, but in general children considered to be adults to get married are over the age of 18 for women, and 20 years for men. However, it is different from the Marriage Law in Indonesia (No. 16 of 2019) which regulates the age limit of men and women who will enter into a marriage only permitted for men and women if they reach the age of 19 years. However, if the bride has not reached the age of 21 years, the bride and groom candidates are required to obtain permission from their parents or guardians which is manifested in the form of a permit as one of the conditions for carrying out the marriage. Even candidates whose age is under or less than 19 years must obtain a dispensation from the court.

According to Islamic law, although there is no definitive explanation of the age limit for marriage for men and women, there is a theory of Islamic law that is able to formulate the age limit based on a universal, integral and comprehensive understanding, namely the theory of *Maqāṣ id al-Syarī ' ah*, a theory of Islamic law that does not only look at the textuality of the Koran and the Sunnah in formulating a law, but also looks at other factors in the form and purpose of law enforcement. The main goal of *Maqāṣ id al-Syarī'ah* is to create benefit for the Ummah humans in general, because the target of sharia is the humans themselves.

Departing from the background of the above problems, the subject matter to be investigated can be formulated as follows: 1) What is the minimum age limit for marriages in the perspective of Marriage Law No. 16 of 2019? 2) What is the marital age limit regulation in the perspective of *Maqāṣ id al-Syarī'ah* 3) What is the perspective of the *Maqāṣ id al-Syarī'ah* regarding the marriage age limit regulation in Marriage Law No. 16 of 2019 in Indonesia?

In order to achieve this benefit there must be a dialogue between *maqashid asy-shari '(God's will, which is included in the text) and maqashid al-'ibad (servant's desire), meaning that the law must be adapted to the context of space and time in accordance with maqashid al-'ibad. The maqashid asy-shari'ah in terms of shari'ah (lawmaker) includes four aspects: first, the purpose of the shari'ah is for benefit; second, sharia as something that must be understood; third, sharia as taklif law that must be implemented; and fourth, the aim of the shari'ah is to bring people to the auspices of the law.*

Keywords: Marriage, Law and Maqashid al Shari'ah.

نبد مختصرة

محمد فطاني، ترتيب الحد الأدنى لسن الزواج في منظور غير قانوني للقانون رقم 16 لعام 2019 والمقاصد الشرعية

في مجموعة متنوعة من المؤلفات ، يرى السن المثالي للزواج من نضج سلوك الطفل ، بالإضافة إلى التحضير المادي الكافي. لا توجد قواعد ومعايير معيارية للزواج ، ولكن بشكل عام فإن الأطفال الذين يعتبرون بالغين للزواج يتجاوز عمرهم 18 عاماً للنساء و 20 عاماً للرجال. ومع ذلك ، فإنه يختلف عن قانون الزواج في إندونيسيا (رقم 16 لعام 2019) الذي ينظم الحد الأدنى لسن الرجال والنساء الذين سيدخلون في الزواج المسموح به فقط للرجال والنساء إذا بلغوا سن 19 عاماً. ومع ذلك ، إذا لم تبلغ سن 21 عاماً ، يُطلب من العروسين والعريس الحصول على إذن من الوالدين أو الأوصياء ، والذي يتجلى في شكل تصريح كواحد من شروط إجراء الزواج. حتى المرشحين الذين تقل أعمارهم عن 19 عاماً يجب أن يحصلوا على تعويض من المحكمة.

وفقاً للشرعية الإسلامية ، على الرغم من عدم وجود تفسير نهائي للحد الأقصى لسن الزواج بين الرجال والنساء ، إلا أن هناك نظرية للشرعية الإسلامية قادرة على صياغة حد السن بناءً على فهم شامل ومتكامل وشامل ، وهي نظرية مقاصد الشرعية. أه ، نظرية الشرعية الإسلامية التي لا تنظر فقط إلى نصوص القرآن والسنة في صياغة القانون ، ولكنها تبحث أيضاً في عوامل أخرى في شكل وهدف إنفاذ القانون ، والهدف الرئيسي من مقاصد الشرعية هو خلق فائدة للأمة. البشر بشكل عام ، لأن الهدف من الشرعية هو البشر أنفسهم.

انطلاقاً من خلفية المشاكل المذكورة أعلاه ، يمكن صياغة

القضايا الرئيسية التي سيتم التحقيق فيها على النحو التالي: (1) ما هو الحد الأدنى لسن الزواج من منظور قانون الزواج رقم. 16 من 2019؟ (2) ما هو قانون الحد الأقصى لسن الزواج من منظور مقاصد الشرعية (3) ما هو منظور مقاصد الشرعية فيما يتعلق بتنظيم الحد الأقصى لسن الزواج في قانون الزواج رقم. 16 من 2019 في إندونيسيا؟

من أجل تحقيق هذه الفائدة يجب أن يكون هناك حوار بين مقاصد الشرعية (إرادة الله ، المضمنة في النص) ومقاصد العباد (رغبة الخادم) ، وهذا يعني أن القانون يجب أن يتكيف مع سياق المكان والزمان وفقاً لمقاصد العباد. تتضمن مقاصد الشرعية من حيث الشرعية أربعة جوانب: أولاً ، الغرض من الشرعية هو المنفعة ؛ ثانياً ، الشرعية كشيء يجب فهمه ؛ ثالثاً ، الشرعية كقانون تكليف يجب تطبيقه ؛ ورابعاً ، الهدف من الشرعية هو جلب الناس إلى رعاية القانون.

الكلمات المفتاحية: الزواج ، القانون والمقاصد الشرعية.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul Analisa tugas dan fungsi Hakim Pengadilan Agama dalam menangani perkara perceraian dalam persepektif maqashd al-syariah.

Shalawat dan salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga para sahabatnya beserta pengikutnya hingga akhir zaman, sehingga kita semua mendapat syafaat, dan dapat mengikuti ajaran beliau amin Ya Allah Ya Rabbal 'Alamin.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penyelesaian tesis ini hingga terwujud. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H.Sumanta., M.Ag. Selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi., M.Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Prof. Dr. H. Adang Djumhur Salikin., M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

4. Dr. H. E. Sugianto., S.H., M.H. Selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga penyusunan tesis ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak-bapak Dosen Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Program Studi Hukum Keluarga Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh karyawan, staf bagian akademik dan staf perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan dukungan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi penyusunan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam yang telah saling memberi kontribusi dalam perkuliahan dan informasi penting lainnya.
8. Terkhusus doa buat ayahanda H. Thohari Shodiq (alm) dan Ibunda Hj. Nafiroh selalu mencurahkan kasih sayang dan mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Terkhusus pula Istri tercinta Lailatul Mabruroh dan kedua buah hati kami Ahmad Syauqillah Thohari dan Isyqi Zakiyyatul Haq yang selalu menjadi penyemangat untuk penulis dalam menempuh studi
10. Buat keluarga dan sahabat-sahabat yang selalu mendukung terus penulis untuk segera menyelesaikan kuliah S2 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar capat lulus.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh yang senantiasa mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari akan kekuarangan dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian dimasa yang akan datang

Cirebon, Juni 2020

Mohamad Fathoni



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Mohamad Fathoni, yang lebih akrab dengan sapaan Dheni, dilahirkan di Cirebon 09 Oktober 1987. Merupakan Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Ayahanda H. Thohari Shodiq dan Ibunda Hj. Nafiroh Fathoni. Beralamatkan di Ds. Babakan, Blok Pesantren Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon Jawa Barat.

Riwayat pendidikan dimulainya dari bangku Roudhotul Athfal Babakan Ciwaringin Cirebon, lulus tahun 1992. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Babakan, Cirebon, lulus pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan Pendidikan SLTP di MTs Negeri Ciwaringin, Cirebon, lulus tahun 2002. Dengan harapan pendalaman Ilmu Agama kemudian melanjutkan Pendidikan di Pon.Pes. HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri dan pendidikan Formalnya dilanjutkan di MA HM Tribakti sampai dengan tahun 2005, Kemudian penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan di bangku kuliah, akan tetapi penulis menempuh pendidikan non formal, yaitu di MHM Lirboyo, lulus tahun 2014, di tengah-tengah kegiatan non formal itulah tepatnya di tahun 2010, penulis mulai menempuh dan melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi, di Fakultas Syari'ah Prodi AS di Perguruan Tinggi Swasta Institut Agama Islam Tibakti (IAIT) Kediri.

Selama menjejaki Frase Pendidikan baik Formal maupun non-Formal, penulis aktif dalam beberapa Organisasi. Di antaranya sebagai Anggota Pramuka di MTs Negeri Ciwaringin Cirebon periode 2000-2001, Bendahara Ikatan Santri

Syarif Hidayatullah (IPSYAHIDA) di Pon. Pes. HMP Al Mahrusiyah Periode 2003-2004 dan 2004-2005, Keamanan dan Ketertiban Pon Pes HMP Al Mahrusiyah Periode 2005-2006, Kesiswaan Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah mulai tahun 2006-2010, Ka. Bag Bendahara Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Periode 2010-2011 dan 2011-2012, Pengurus BEM Fakultas Syari'ah Bidang 2 Periode 2011-2012 Ka. Bag TU Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Periode 2012-2013 dan 2013-2014, Wa.Ka II Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Peiode 2014-2015.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha dengan garis di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dhad	Dh	de dan ha
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Zha	Zh	zet dan ha
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas

غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fathah dan ya	Ai	a-i
و	fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف → *kaifa*

حول → *ḥ aula*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ā	a dengan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dengan garis diatas

Contoh:

قال → *qāla* قيل → *qīla*
رمى → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. Ta Marbūthah

- Transliterasi Ta' Marbūthah hidup adalah "t"
- Transliterasi Ta' Marbūthah mati adalah "h"
- Jika Ta' Marbūthah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūthah tersebut ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

روضة الأطفال → *raudhatul athfal* atau *raudhah al-athfal*
المدينة المنورة → *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-madīnatul al-Munawwarah*
طلحة → *thalḥatu* atau *Thalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ → *nazzala*
الْبِرِّ → *al-birr*

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول → *wa mā Muḥ ammadun illā rasūl*



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Pemikiran	7
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG PERNIKAHAN DAN MAQOSIDAL-SYARI'AH	
A. Pernikahan	
1. Pengertian Perikahan	21
2. Dasar hukum Pernikahan	26
3. Rukun dan Syarat Pernikahan	28
4. Tujuan dan Hikmah Pernikahan.....	34

5. Pencegahan dan Larangan dalam Pernikahan	41
6. Batas Usia Pernikahan dan Kedewasaan dalam Hukum Islam	45
B. MAQOSIDAL-SYARI'AH	
1. Pengertian Maqosid Al-Syari'ah.....	48
2. Sejarah <i>Maqosid Al-Syari'ah</i>	53
3. <i>Maqosid Al-Syari'ah</i> Menurut Imam Syatibi.....	59
BAB III PENGATURAN BATAS USIA PERKAWINAN PERSPEKTIF UNDANG UNDANG PERKAWINAN NOMOR 16 TAHUN 2019 DAN MAQOSID AL-SYARI'AH	
A. PENGATURAN BATAS USIA PERKAWINAN PERSPEKTIF UNDANG UNDANG PERKAWINAN NOMOR 16 TAHUN 2019	
1. Sejarah Singkat Undang Undang Perkawinan di Indonesia	69
2. Batas Usia Perkawinan dalam Hukum Islam.....	73
3. Problematika Pengaturan Batas Usia Perkawinan Undang Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019	77
B. PENGATURAN BATAS USIA PERKAWINAN PERSPEKTIF MAQOSID AL-SYARI'AH	
1. <i>Maqosid Al-Syari'ah</i> dalam Perkawinan	81
2. Batas Usia Perkawinan dalam Beberapa Aspek	99
BAB IV PERSPEKTIF MAQOSID AL-SYARI'AH TERHADAP PERATURAN BATAS USIA PERKAWINAN DALAM UNDANG-UNDANG PERKAWINAN NOMOR 16 TAHUN 2019	
A. Analisa <i>Maqosid Al-Syari'ah</i> Terhadap Peraturan Batas Usia Minimal Perkawinan di Indonesia	125
B. Relevansi dan Signifikansi <i>Maqasid al-Syari'ah</i> Terhadap Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019	156

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 169
B. Saran 170

